



Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Keterampilan Komunikasi Lisan Siswa SD

Nur Laili¹, Slamet Asari²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

E-mail: nurlaily9153@gmail.com, asari70@umg.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-03-13 Revised: 2024-04-17 Published: 2024-05-03	<p>In the 21st century, the ability to communicate orally is very important for students to have. The purpose of this study is to describe the effect of Problem Based Learning model on oral communication skills. This research study is motivated by students' lack of oral communication skills in the learning process. This research is a quantitative research, with a quasi-experimental design (experimental) approach. This design uses two classes, namely experimental class using problem-based learning model and control class using direct learning model. The population in this study were all 6th grade students at UPT SD Negeri 49 Gresik, totaling 75. The sampling technique in the study was purposive sampling technique. The samples used in this study were students of class VI A as an experimental class with a total of 26 students and VI B as a control class with a total of 26 students. The research instrument used in this study was an observation sheet containing statements regarding indicators of oral communication skills. The results showed that the N-gain of the control class was 74.44% which was classified as quite effective. While the average N-gain value of the experimental class is 83.93% which is classified as effective. So it can be concluded that there is an influence on the use of problem-based learning models on oral communication skills of class VI UPT SD Negeri 49 Gresik students.</p>
Keywords: <i>Problem Based Learning Model;</i> <i>Oral Communication;</i> <i>21st Century.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-03-13 Direvisi: 2024-04-17 Dipublikasi: 2024-05-03	<p>Pada abad 21 kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan sangat penting untuk dimiliki peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan komunikasi lisan. Kajian penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan komunikasi lisan siswa yang kurang dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan quasi eksperimental design (eksperimen). Desain ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen menggunakan model problem based learning dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI di UPT SD Negeri 49 Gresik yang berjumlah 75. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian adalah teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 26 siswa dan VI B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 26 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berisi pernyataan mengenai indikator keterampilan komunikasi lisan. Hasilnya menunjukkan bahwa N-gain kelas kontrol sebesar 74,44 % yang tergolong cukup efektif. Sedangkan nilai rata-rata N-gain kelas eksperimen sebesar 83,93% yang tergolong efektif. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan model problem based learning terhadap keterampilan komunikasi lisan siswa kelas VI UPT SD Negeri 49 Gresik.</p>
Kata kunci: <i>Model Problem Based Learning;</i> <i>Komunikasi Lisan;</i> <i>Abad 21.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas diperlukan untuk membentuk generasi-generasi penerus yang sanggup bersaing pada kancah pergaulan internasional. Beragam upaya yang dilakukan demi adanya peningkatan kualitas pendidikan pada Indonesia. Aneka upaya dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia saat ini, berdasarkan pemberdayaan faktor-faktor pendukung keberhasilan pendidikan yang senantiasa berkembang dan berkesinambungan.

Pendidikan adalah komponen yang paling krusial yang bisa memajukan suatu bangsa, melalui pendidikan suatu bangsa akan mengalami perkembangan yang berakibat suatu masyarakat Negara sanggup berkembang kearah kemajuan (Rasmitadila et al., 2021)

Menurut hasil survei Programme For International Student Assessment (PISA) yang dilakukan pada tahun 2022 membuktikan kualitas pendidikan di Indonesia berada di urutan rendah. Dari 78 negara yang disurvei,

Indonesia berada di urutan 68. Memperbaiki sumber daya manusia di Indonesia diperlukan upaya agar dapat menghadapi persaingan yang ada di abad 21 dengan memberikan perubahan pada dunia pendidikan (Supardi et al., 2021). Pendidikan di abad 21 menuntut keseimbangan teknologi dan pembelajaran yang tidak hanya melihat kemampuan kognitif melainkan melihat keterampilan siswa. Berdasarkan “21st Century Partnership Learning Framework”, siswa harus memiliki beberapa keahlian atau kompetensi pada abad 21 diantaranya *collaboration, critical thinking, communication, and creativity* (Mardhiyah et al., 2021)

Kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan sangat penting untuk dimiliki peserta didik, kemampuan ini harus ditingkatkan karena pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran dapat diukur dan dinilai melalui kemampuan mereka untuk menyampaikan argumen, dan menjawab pertanyaan secara lisan. Namun, kenyataannya adalah siswa tidak mahir berkomunikasi secara lisan. Siswa terlihat kurang percaya diri saat diminta untuk menyampaikan hasil kerja yang akan dipresentasikan, mereka masih belum mampu mengucapkan bahasa dengan tepat dan jelas, belum bisa bersikap tenang dan mengarahkan pandangan ke arah lawan bicara. Keterampilan komunikasi lisan berperan penting untuk interaksi antara siswa. Terjalannya komunikasi antara siswa akan memberikan manfaat pada mereka. Komunikasi akan membuat siswa saling mengenal dan mengetahui satu dengan yang lain (Maulana & Kustiono, 2022).

Menyikapi permasalahan mengenai kemampuan komunikasi lisan siswa yang kurang maka perlu strategi pembelajaran untuk meningkatkan komunikasi lisan siswa. Oleh karena itu, guru harus memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, karena model pembelajaran merupakan rancangan yang digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan yang diinginkan dengan menggunakan model Problem Based Learning (Aldiyaksa Akbar et al., 2023). Model Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan atau fokus dengan suatu permasalahan yang nyata. Sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan tingkat tinggi, kemandirian siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Selain itu, model

pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa, serta mengarahkan siswa untuk bekerja sama dengan teman sebayanya dalam kelompok. Setelah siswa melakukan kerja sama dengan kelompoknya, siswa juga akan melatih dirinya untuk terampil berkomunikasi tulisan maupun lisan menyampaikan hasil diskusi dengan kelompok kepada teman-teman dan guru di kelas (Junaid et al., 2021)

Keberhasilan dalam penelitian yang terkait pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan komunikasi lisan siswa (Yasmin, 2022). Penelitian tersebut memaparkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan model problem based learning terhadap keterampilan komunikasi lisan IPA siswa kelas IV SD Negeri Menanggal 601 Surabaya. Penelitian selanjutnya pengaruh model Problem Based Learning terhadap keterampilan komunikasi lisan dan hasil belajar kognitif (Ma'rifatillah, 2023). Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh model Problem Based Learning terhadap keterampilan komunikasi lisan peserta didik pada materi struktur jaringan tumbuhan di SMP Negeri 1 Seputih Banyak.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan komunikasi lisan. Kajian penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan komunikasi lisan siswa yang kurang dalam proses pembelajaran. Kemampuan komunikasi berperan dalam proses pembelajaran seperti mempresentasikan dan berinteraksi antara siswa. Komunikasi antara sesama harus tetap terjalin meskipun terdapat perbedaan suku, bangsa, dan ras. Komunikasi yang terjalin dengan baik maka akan mengurangi terjadinya konflik antara sesama karena sudah saling mengenal satu dengan yang lainnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *quasi eksperimental design* (eksperimen). Desain ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen menggunakan model problem based learning dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas dalam penelitian ini adalah problem based learning dan model pembelajaran langsung serta variabel terikat pada penelitian ini adalah komunikasi lisan siswa. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI di UPT SD Negeri 49 Gresik yang berjumlah 75. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian adalah teknik

purposive sampling digunakan untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) bahwa *purpose sampling* (sampling bertujuan) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan seleksi yang khusus. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI A dan VI B. Dalam penelitian ini, dua kelas diambil 26 siswa dari kelas VI A sebagai kelas eksperimen dan 26 siswa dari kelas VI B sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi berisi pernyataan mengenai indikator keterampilan komunikasi lisan yaitu: Mampu mengucapkan bahasa dengan tepat, jelas dan mudah dipahami, Mampu berbicara dengan artikulasi yang jelas, Mampu memilih kata yang tepat dan jelas saat berbicara, Mampu menunjukkan sikap wajar, tenang, dan tidak kaku saat berbicara, Mampu mengarahkan pandangan ke arah lawan bicara, Mampu berbicara dengan gerak-gerik dan mimik yang tepat, Mampu mengatur volume suara dengan tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi saat berbicara dan Mampu menguasai topik pembicaraan. Lembar observasi komunikasi lisan diisi oleh observer yang akan menilai setiap indikator komunikasi lisan. Lembar observasi dibuat dengan rating scale dengan kriteria sebagai berikut: 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik) dan 4 (sangat baik).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Data yang didapatkan dari lembar observasi komunikasi lisan. Uji validitas lembar observasi dilakukan dengan mengkonsultasikan kepada validator. Setelah diketahui instrument valid dilakukan analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji t.

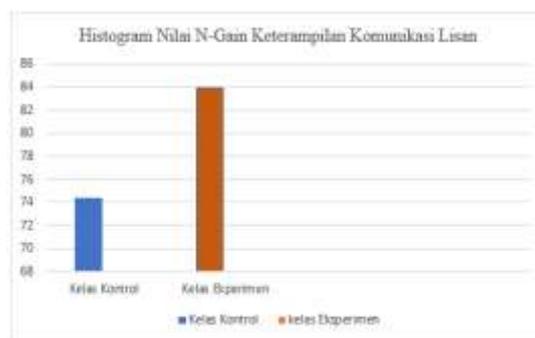
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian



Gambar 1. Histogram Keterampilan Komunikasi lisan

Berdasarkan pada gambar 1 dapat dilihat skor observasi awal pada kelas kontrol sebesar 67 dan pada kelas eksperimen sebesar 69. Sedangkan observasi akhir pada kelas eksperimen sebesar 95 dan pada kelas eksperimen sebesar 97. Berdasarkan hasil observasi awal dan akhir keterampilan komunikasi lisan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan.



Gambar 2. Nilai N-Gain Keterampilan Komunikasi Lisan Siswa

Berdasarkan gambar 2 hasil uji rata-rata N-gain kelas kontrol sebesar 74,44 % yang tergolong cukup efektif dengan nilai minimal 67 dan maksimal 89. Sedangkan nilai rata-rata N-gain kelas eksperimen sebesar 83,93% yang tergolong efektif dengan nilai minimal 69 dan maksimal 97. Dengan hasil ini maka dapat ditetapkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata antara kelas kontrol dan eksperimen.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis secara statistik diketahui bahwa model problem based learning mampu untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan peserta didik. Pada saat penyajian masalah, peserta didik hanya diberikan waktu yang terbatas oleh pendidik dan hal yang akan disajikan harus sesuai dengan masalah masing-masing kelompok. Oleh karena itu, peserta didik harus menggunakan strategi komunikasi dan melakukan komunikasi untuk tujuan yang jelas. Strategi komunikasi yang dapat diterapkan peserta didik adalah dengan berkomunikasi yang jelas, akurat, dan reflektif (Ma'rifatillah, 2023). Hal tersebut dapat diterapkan dengan mengenali tujuan dari komunikasi dan mengatur penyajian informasinya

Melalui model problem based learning peserta didik pada tahap menyajikan hasil diketahui bahwa peserta didik ketika melakukan presentasi. Melalui presentasi

keterampilan komunikasi lisan peserta didik dapat diukur. Peserta didik saat presentasi mampu mengucapkan bahasa dengan tepat, jelas dan mudah dipahami. Presentasi yang dilaksanakan secara langsung membuat peserta didik mampu berbicara dengan artikulasi yang jelas. Peserta didik mampu menunjukkan sikap wajar, tenang dan tidak kaku ketika presentasi di depan serta mengarahkan pandangan ke arah lawan bicara. Disamping itu pada saat presentasi peserta didik mampu berbicara dengan gerak-gerik dan mimik yang tepat serta peserta didik juga harus mampu mengatur volume suara yang tepat sesuai dengan situasi. Penguasaan topik ketika peserta didik melakukan presentasi juga merupakan hal yang penting. Dengan demikian, membiasakan peserta didik melakukan presentasi secara lisan akan mampu untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa dan hal tersebut dapat dilakukan dengan penerapan model problem based learning. Menurut (Permata, 2019) Kegiatan dalam model pembelajaran PBL menuntut siswa untuk teliti mengamati dan bekerjasama saat percobaan maupun diskusi kelompok. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran memberi kesempatan siswa untuk dapat membangun pengetahuan dari pengalamannya sendiri dan mengembangkan keterampilan. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran mampu meningkatkan sikap ilmiah dan keterampilan proses sains. memungkinkan siswa melakukan aktivitas komunikasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wati & Maulidia, 2019) penggunaan model PBL dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, representasi, dan penalaran siswa selama proses pembelajaran karena siswa dituntut untuk memecahkan masalah. Pada penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terjadi komunikasi aktif dari interaksi yang dilakukan siswa melalui kegiatan berdiskusi dan mengemukakan ide kreatifnya masing-masing untuk memecahkan permasalahan dan kemudian siswa mengkomunikasikan hasil dari diskusi dengan presentasi di depan kelas.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning memberikan pengaruh terhadap keterampilan komunikasi

lisan siswa. Hal ini dinyatakan dari N-gain kelas kontrol sebesar 74,44 % yang tergolong cukup efektif. Sedangkan nilai rata-rata N-gain kelas eksperimen sebesar 83,93% yang tergolong efektif. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan model problem based learning terhadap keterampilan komunikasi lisan siswa kelas VI UPT SD Negeri 49 Gresik.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, diharapkan model problem based learning dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pilihan model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa guna memperbaiki kualitas pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldiyaksa Akbar, E., Nurhayati, L., & Aldiyaksa Akbar Program Studi Pendidikan Profesi Guru, E. (2023). Peningkatan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi melalui Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Biologi. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(2), 197-204. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18326>
- Junaid, M., Salahudin, S., & Anggraini, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa Di Smpn 17 Tebo. *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, 1(April), 16. <https://doi.org/10.30631/psej.v1i1.709>
- Ma'rifatillah, A. (2023). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Komunikasi Lisan Dan Hasil Belajar Kognitif*. 2097-2107.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Rizal, M. (2021). *Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 71(1), 63-71.
- Maulana, U., & Kustiono. (2022). *Terampil Komunikasi Lisan dan Tulis* (Vol. 4, Issue 1). Tata Akbar.
- Permata, B. M. (2019). *Peningkatan Keterampilan Komunikasi Lisan dan Tulisan melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada*

- Siswa Kelas X SMA Improvement of Oral and Written Communication Skills through Problem Based Learning Model for High School Students.* 12, 182-187.
<https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v>
- Rasmitadila, Humaira, M. A., Rachmadtullah, R., Sesrita, A., Laeli, S., Muhdiyati, I., & Firmansyah, W. (2021). Teacher Perceptions of University Mentoring Programs Planning for Inclusive Elementary Schools: A Case Study in Indonesia. *International Journal of Special Education*, 36(2), 53-65.
<https://doi.org/10.52291/ijse.2021.36.18>
- Sugiyono, D. (2015). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Supardi, Rizky Satria, M., Oktavia, S., & Nursaban, M. (2021). *Supardi, dkk. SMP KELAS VIII*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Wati, M. Y., & Maulidia, I. A. (2019). *DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN MODEL PROBLEM BASED*. 275-280.
- Yasmin, V. (2022). *Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Komunikasi Lisan Ipa Siswa Sekolah Dasar*. April, 925-931.